

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Antikoagulan digunakan diseluruh dunia untuk mencegah atau mengobati pembekuan darah berlebihan. Pembekuan darah yang tidak terkendali dapat menyebabkan masalah serius, seperti penyakit kardiovaskular (thrombosis vena, emboli paru, stroke atau serangan jantung). Antikoagulan yang sering digunakan di Indonesia yaitu warfarin, dabigatran, rivaroxaban heparin, dan fondaparinux (Asmi, 2015). Obat yang digunakan dalam menangani penyakit kardiovaskular atau permasalahan sirkulasi darah adalah antikoagulan. Antikoagulan merupakan jenis obat yang digunakan untuk menurunkan risiko *blood clots* (gumpalan darah). Gumpalan darah adalah masa yang terbentuk dari trombosit dan fibrin untuk menghentikan pendarahan (Sokhi, 2014).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) 2008, lebih dari 17 juta orang di seluruh dunia meninggal karena penyakit kardiovaskular sebanyak 651.481 orang, yang terdiri dari 331.343 orang karena penyakit jantung koroner, sebanyak 50.620 orang karena hipertensi dan penyakit kardiovaskular lainnya. Menurut laporan Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2014, prevalensi penyakit jantung koroner di Indonesia tahun 2013 sebesar 0,5% atau diperkirakan sekitar 883.696 orang, dan penyakit stroke yang memegang angka prevalensi tertinggi yaitu sebesar 7% atau 1.236.825 orang. Berdasarkan riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi jantung

berdasarkan diagnosis medis di Indonesia sebesar 1,5%. Penyakit kardiovaskular adalah salah satu penyebab kematian terbesar, dengan prevalensi yang cukup tinggi dan angka kejadian yang diperkirakan akan meningkat pada tahun 2030.

Berdasarkan data penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Asmi, 2015), di RSUD Dr. Soetomo Surabaya Hasil penelitian pada 24 kasus diketahui bahwa etiologi terbanyak dari stroke emboli adalah fibrilasi atrium (64%). Jenis antikoagulan yang digunakan adalah warfarin (92%), dabigatran (12%), enoxaparin (4%), fondaparinux (4%), dan rivaroxaban (4%). Warfarin diresepkan dalam dosis berkisar antara 0,5-6 mg, bervariasi menurut INR pasien. Dabigatran 2x110 mg, enoxaparin 2x60 mg, fondaparinux 1x2,5 mg, dan rivaroxaban 1x15 mg. Menurut hasil penelitian di RS Bhayangkara Surabaya (Puspitasari dkk, 2021), antikoagulan yang paling banyak digunakan adalah fondaparinux (45%) dengan dosis 1 x 2.5 mg diberikan secara subkutan, enoxaparin (37.5%) dengan dosis 2 x 60 mg diberikan secara subkutan, dan warfarin (17.5%) dengan dosis 1 x 2-4 mg diberikan secara oral.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimanakah gambaran penggunaan antikoagulan rawat inap pada tahun 2022 di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Salatiga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana gambaran penggunaan antikoagulan pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Salatiga pada tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan Umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penggunaan antikoagulan pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Salatiga pada tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui gambaran penggunaan antikoagulan berdasarkan golongan obat, nama obat, dosis dan pemberian obat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam membuat penelitian ilmiah dan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan tentang gambaran penggunaan antikoagulan pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Salatiga pada tahun 2022.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Untuk memberikan ilmu pengetahuan tambahan tentang gambaran penggunaan antikoagulan pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Salatiga pada tahun 2022.

3. Bagi Akademik

Untuk hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi kepustakaan dan bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya.

4. Bagi RSUD Kota Salatiga

Untuk hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan evaluasi dan masukan informasi pada bidang akademik dan pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Salatiga dalam pengobatan antikoagulan.